

## ABSTRAK

### **Eva Nurul Ulfah, 1158010090. “Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Bandung Pada Tahun 2013-2017.”**

Keberhasilan pembangunan infrastruktur dalam suatu daerah dapat dilihat dari jumlah belanja modal daerah itu sendiri. Namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Pemerintahan Kabupaten Bandung tidak mampu mencapai standar proporsi belanja modal yang telah ditentukan. Kemudian dalam pendapatan pajak daerah terealisasi lebih dari target anggaran yang ditentukan, namun tidak diimbangi dengan belanja modal yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Semakin tinggi Pajak Daerah, maka akan meningkatkan Belanja Modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak daerah terhadap Belanja Modal secara parsial.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pajak daerah menurut Anggoro (2017:48) dengan dimensi pajak daerah yaitu hasil, keadilan, daya guna ekonomi, kemampuan melaksanakan dan kecocokan sebagai sumber penerimaan daerah. Sedangkan teori belanja modal menurut Halim (2014 : 229) dengan dimensi belanja modal yaitu tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat harga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *asosiatif*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaen Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif antara pajak daerah terhadap belanja modal Kabupaten Bandung. Dengan nilai signifikan 0,05 dan hasil perolehan dari t tabel sebesar 2,048. Kemudian hasil perhitungan dari analisis koefisien determinasi sebesar 0,333 atau 33,3% artinya persentase pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal sebesar 33,3% sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, jika t hitung > t tabel (3,738 > 2,048 ) dengan taraf signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak Daerah terhadap Belanja Modal kabupaten Bandung.

**Kata Kunci : Pajak Daerah, Belanja Modal**

## **ABSTRACT**

**Eva Nurul Ulfah, 1158010090. "The Influence of Regional Taxes on Capital Expenditures in Bandung Regency in 2013-2017."**

*The success of infrastructure development in a region can be seen from the amount of regional capital expenditure itself. But in the past five years, the Bandung Regency Government was unable to reach the standard proportion of capital expenditure that had been determined. Then the regional tax revenue is realized more than the specified budget target, but it is not balanced with capital expenditure that experiences fluctuations every year. The higher the Regional Tax, then it will increase Capital Expenditures. This study aims to determine how the effect of regional taxes on capital expenditure partially.*

*The theory used in this study is the local tax theory according to Anggoro (2017: 48) with the dimensions of regional taxes namely yield, fairness, economic usability, ability to implement and suitability as sources of regional revenue. While the theory of capital expenditure according to Halim (2014: 229) with the dimensions of capital expenditure is the right quality, the right amount, on time, on target and the right price.*

*The method used in this study is quantitative associative, which aims to determine the effect of local taxes on capital expenditure. The study population was all employees of the Bandung District Kabupaen Revenue Agency. The sample used in this study is purposive sampling. The analysis technique used in this study is simple linear regression.*

*Based on the results of the study, it is known that there is a positive relationship between regional taxes on capital expenditure in Bandung Regency. With a significant value of 0.05 and the yield from t table is 2.048. Then the calculation results from the analysis of the coefficient of determination amounted to 0.333 or 33.3%, meaning the percentage of the effect of local taxes on capital expenditure was 33.3% while 66.7% was influenced by other variables not examined by the researchers. Thus, if  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.738 > 2.048$ ) with a significance level of 0.001 less than 0.05 then  $H_0$  is rejected, meaning that partially there is a significant influence between the regional tax on Bandung Capital Expenditures.*

**Keywords: Regional Tax, Capital Expenditures**